

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BACA TULIS PESERTA DIDIK
DI SDN 01 LANSAT KADAP KABUPATEN PASAMAN**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**NURPADILA
NIM 2019/19026080**

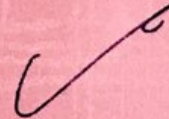
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di
SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman
Nama : Nurpadila
Nim : 19026080
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Yona Primadesi, M.Hum.
NIP: 198302262005012004

Ketua Departemen



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP: 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurpadila

NIM : 19026080

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan,
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
dengan judul

**Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat
Kadap Kabupaten Pasaman**

Padang, 07 Februari 2023

Tim penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, M.Hum.
2. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP
3. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S. S, M.Hum

1.....
2.....
3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 07 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Nurpadila

NIM 19026080

ABSTRAK

Nurpadila, 2023. “Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman.”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang Implementasi program baca tulis peserta didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman dan mengetahui hasil serta faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat terlaksananya program. Tujuan makalah penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi, mengamati, dokumentasi dan wawancara dengan siswa, guru, oaring tua dan kepala sekolah di SDN 01 Lansat Kadap mengenai penerapan program literasi baca tulis di sekolah.

Hasil yang diperoleh dalam penulisan makalah tugas akhir ini sebagai berikut. *Pertama*, kondisi berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang program literasi seperti, program 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pojok literasi, kunjungan ke perpustakaan, dan mading (majalah dinding). *Kedua*, Kegiatan literasi di SDN 01 Lansat Kadap belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari pelaksanaan program literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru, belumlah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman”.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada bapak dan Ibu: (1) Dr. Yona Primadesi, M.Hum., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP selaku penguji 1 makalah tugas akhir; (3) Dr. Yenni Hayati, S. S, M.Hum selaku penguji 2 makalah tugas akhir dan selaku kepala dan sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. Selaku penasehat akademik sekaligus Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan Kearsipan; (5) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. dan Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah ini dimasa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 28 Janari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Makalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Manfaat Penulisan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
a. Pengertian Literasi.....	7
b. Tujuan Literasi	8
c. Manfaat literasi.....	9
d. Jenis-jenis Literasi	9
e. Program Literasi	10
f. Literasi Baca Tulis.....	11
g. Pengertian Gerakan Literasi Nasional	13
A. Metode Penulisan	15
1. Jenis Penulisan	15
2. Objek Kajian.....	15
3. Pengumpulan Data	15
4. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II PEMBAHASAN	
A. Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman	19
1. Program Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran	21
2. Gemar Membaca	26
3. Pojok Literasi	27
4. Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan.....	30
5. Mading (Majalah Dinding).....	31

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan 34

B. Saran..... 34

DAFTAR PUSTAKA 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Aktifitas Membaca 15 Menit setiap hari	22
Gambar 2.	Hasil Resume Peserta Didik	24
Gambar 3.	Kegiatan Siswa sedang Membaca di Pojok Baca.....	27
Gambar 4.	Anak sedang Belajar atau Membaca di Perpustakaan.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Narasumber yang di wawancara.....	16
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus*, yang artinya melek dengan huruf dan berpendidikan. Menurut Basyiron (2017:123-124) literasi merujuk pada kemampuan menulis, membaca dan berbahasa seseorang. Sedangkan literasi menurut Ahmadi & Ibda (2018: 3) ialah kemampuan memahami simbol-simbol tertulis secara efisien, efektif dan komprehensif. Dengan berkembangnya media elektronik, nama literasi berubah menjadi literasi media. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, literasi merupakan suatu kemampuan individu seseorang dalam berkomunikasi, menulis, membaca dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, seseorang yang melek akan literasi dapat menggunakan potensi yang dimiliki dalam dirinya.

Pembelajaran di sekolah sering kali dihadapkan pada kendala berupa kesulitan siswa dalam memahami materi belajar. Hal ini terjadi karena budaya membaca, menulis, dan berbahasa lainnya yang minim. Semestinya kegiatan yang dapat memacu minat siswa dalam membaca, menulis dan berbahasa lainnya dapat ditingkatkan guna menciptakan kebiasaan bagi siswa yang nantinya dapat berguna dalam proses belajar mengajar.

Kemendikbud selaku pengelola dan penyelenggara pendidikan, baik itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Pendidikan Menengah Atas (SMA) sebenarnya telah berupaya menciptakan berbagai rangkaian kegiatan maupun rangkaian dalam pembelajaran untuk memacu minat siswa dalam membaca,

menulis dan berbahasa lainnya guna meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Salah satu kegiatan yang baru-baru ini dilaksanakan Kemendikbud adalah literasi.

Literasi merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Siswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik yaitu kemampuan berbahasa, memperoleh informasi, mengelola dan mengevaluasi informasi, maupun memecahkan masalah. Kemampuan ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kegiatan ini, maka siswa memiliki kesadaran akan pentingnya rangkaian kegiatan tersebut, serta dapat menciptakan daya serap yang tinggi. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa mampu memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga siswa dapat menghasilkan sebuah karya yang baik dan hasil belajar yang memuaskan.

Kemampuan literasi baca tulis peserta didik di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Selain kemampuan literasi membaca, kemampuan literasi menulis peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini diungkapkan oleh Depdiknas dilihat dari survey *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* mengenai kemampuan baca tulis peserta didik Indonesia yang menunjukkan bahwa sekitar 50% peserta didik SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan *Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)* masih banyak peserta didik yang belum mampu mengarang. Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan literasi baca tulis yang rendah karena guru lebih mengajarkan peserta didik dengan sistem menghafal

tanpa praktik langsung, dan guru jarang meminta peserta didik untuk mengarang (Kharizmi, 2015:12).

Kementerian pendidikan sejak tahun 2016 telah meluncurkan gerakan literasi nasional dengan berfokus pada enam literasi dasar, yaitu: literasi baca tulis, *numeracy*, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017).

Literasi baca tulis adalah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Literasi baca tulis merupakan salah satu materi dan ilmu terapan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang peserta didik yang melangkah menuju pendidikan tingkat dasar. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan baca tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Di zaman yang semakin modern ini persaingan semakin ketat dan pergerakan yang semakin cepat. Membaca dan menulis merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali siswa/wali murid dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Dalam kurikulum 2013, gerakan literasi mendapat tempat penting. Penyebab literasi menjadi penting dikarenakan dengan adanya era globalisasi yang semakin canggih siswa mencari informasi hanya melalui gadget. Pengaruh gadget dapat menyebabkan kurangnya

minat membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu di ciptakanlah program pemerintah seperti GLS ini. Agar minat membaca dan menulis siswa tumbuh kembali.

Gerakan literasi Nasional yang dikeluarkan mulai tahun 2016 menasar pada literasi yang terintegrasi secara menyeluruh antara masyarakat, keluarga, dan sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pemberantasan buta aksara. Literasi kini berkembang bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja. Pada abad 21, kemampuan literasi berkaitan dengan tuntunan kemampuan membaca yang berujung kepada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Faizah dkk, 2016).

Sekolah menjadi agen pendorong tersukseskannya gerakan literasi baca tulis. Dengan adanya gerakan literasi sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun lanjut memiliki dasar dalam pengembangan literasi peserta didiknya. Namun demikian, setiap sekolah memiliki kewenangan dan haknya masing-masing untuk mengembangkan dan membuat program tersendiri sesuai dengan situasi yang dikembangkan di sekolah.

Membaca merupakan kunci dari sebuah ilmu, melalui membaca kita dapat memahami apa yang belum kita mengerti sebelumnya. Membaca suatu kebutuhan bagi setiap individu baik muda maupun tua. Maka dari itu perlu diperkenalkan budaya literasi sejak dini. Orang tua dalam hal ini memegang peran penting, karena anak akan belajar dari lingkungan keluarga, dan orang tua lah yang berkewajiban memberikan pengetahuan kepada anaknya dalam hal ini tentunya membaca. Penerapan jam baca rutin dilaksanakan di sekolah-sekolah akan memberikan

dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca anak bangsa di masa yang akan datang. Namun, dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama.

SDN 01 Lansat Kadap salah satu sekolah favorit yang sudah menerapkan beberapa program literasi. Bentuk program literasi yang dilakukan secara kolektif di SDN 01 Lansat Kadap melalui program membaca sebagai bentuk dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca, selain dari media cetak siswa dapat dibiasakan sejak dini untuk mengunjungi perpustakaan. Selain dampak besar dalam perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa, perpustakaan juga merupakan alternatif yang efektif dan efisien.

Penerapan program membaca rutin dilaksanakan di sekolah agar memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca anak bangsa di masa yang akan datang. Namun, dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan. SDN 01 Lansat Kadap terdapat beberapa program yang diterapkan oleh Perpustakaan Sekolah salah satunya adalah program literasi yang ada di SDN 01 Lansat Kadap yaitu Pojok Literasi. Namun, pojok literasi yang diterapkan di sekolah masih belum digunakan dengan maksimal. Selanjutnya masih banyak siswa yang jarang atau kurang minat dalam berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan pada uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap”, untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan tersebut, dan mengetahui hasil serta faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat terlaksananya program.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu, bagaimana Implementasi Program Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman?

A. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penulisan adalah sebagai berikut, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Literasi Baca Tulis Peserta Didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman.

C. Manfaat Penulisan

Penulisan ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Pelaksanaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan atau ilmu literasi informasi dan bidang ilmu yang berkaitan.

2. Praktis

Pelaksanaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, dan bagi SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman. (1) bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai program baca tulis di sekolah dan sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dengan penerapan di lapangan, selain itu juga sebagai salah satu langkah untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan perkuliahan; (2) bagi SDN 01 Lansat Kadap, hasil penelitian dapat

memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai program literasi baca tulis di lingkungan sekolah; (3) bagi pembaca, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi dalam meningkatkan budaya membaca disekolah.

D. Tinjauan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari makalah ini untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi program literasi baca tulis peserta didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman.

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Kata literasi diambil dari bahasa inggris, 'literacy', awalnya diartikan sebagai "*familiar with literature*" (akrab dengan sastra), atau secara umum sebagai "*well educated, learned*" (orang yang berpendidikan atau terpelajar). Sedangkan menurut Echol & Shadily dalam Kharizmi (2019:96) mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf.

Kuder & Hasit dalam Kharizmi (2019:96) mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis).

Menurut Devi Rahma (2018) literasi adalah kegiatan untuk lebih membudidayakan gerakan membaca dan menulis.

Menurut Kemendikbud (2016:2) literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Dengan demikian, secara umum literasi berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan memahami informasi ketika membaca maupun menulis. Namun demikian, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca dan tulis saja sebab literasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan kognitif, pengetahuan tentang jenis sumber bacaan yang dibaca beserta budaya yang melingkupinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan empat bekal ini seseorang dituntut untuk mampu menerapkan pola berpikir kritis serta mampu berkomunikasi dengan baik.

b. Tujuan Literasi

Literasi memiliki tujuan umum yaitu menumbuh kembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang di wujudkan dalam literasi sekolah (GLS) agar meningkatkan kemauan belajar siswa dalam menemukan hal-hal baru.

Suragangga (2017:161) mengatkan ada beberapa tujuan khusus literasi belajar anatar lain: “(a) membudayakan literasi di sekolah; (b) meningkatkan kapasitas siswa dan lingkungan sekolah agar literat; (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan; (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan berbagai buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.”

Menurut (Malawi dkk, 2017: 92) tujuan literasi ialah selain menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca tulis adalah terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya *Long Live Education*.

Berdasarkan pendapat diatas tujuan literasi adalah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dalam berliterasi sepanjang hidup, serta menabahnya wawasan seseorang akan informasi, berfikir secara kritis terhadap suatu informasi dan memecahkan masalah.

c. Manfaat literasi

Literasi merupakan suatu kemampuan. Seseorang untuk menulis dan membaca. Menurut Endaryanta (2017:736) manfaat literasi ada tiga, yaitu: “(a) menambah pengetahuan: (b) meningkatkan kemampuan berbicara, dan: (c) melatih kepekaan sosial.”

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis di berbagai kalangan sebagai berikut, ada beberapa manfaat budaya literasi menurut Jatnika (2019:5) sebagai bentuk terbentuknya budaya literasi, yaitu: “(a) mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu dan berguna bagi kehidupan: (b) memperluas pola pikir dan mampu meningkatkan taraf hidup (c) bisa mengantarkan orang menjadi pandai: meningkatkan potensi pribadi.”

Berdasarkan pendapat di atas manfaat literasi adalah membentuk manusia yang lebih intelek dan berwawasan lebih luas agar menjadi manusia milenial, dan meningkatkan fokus dalam menganalisis informasi dan meningkatkan kerja otak seseorang dari kegiatan membaca dan menulis yang sering dilakukan.

d. Jenis-jenis Literasi

Penggunaan istilah literasi sudah sangat banyak dijelaskan oleh para ahli, namun pada dasarnya hanya merujuk kepada kemampuan dasar seseorang dalam berbahasa, menulis, dan membaca, berikut beberapa jenis-jenis literasi, yaitu:

Waskim (2018) dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi, yaitu literasi dini (*early literacy*), literasi dasar (*basic Literacy*), literasi perpustakaan (*library literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi visual (*visual literacy*).

Ibnu Adji Setyawan (2018:1) mengatakan bahwa terdapat 9 jenis literasi, yaitu literasi kesehatan, literasi finansial, literasi digital, literasi data, literasi kritisal, literasi visual, literasi teknologi, literasi statistik, literasi informasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi mempunyai jenis tersendiri dalam melakukan kegiatan membaca. Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah literasi baca tulis yang dapat dikategorikan pada literasi dasar atau *basic Literacy*.

e. Program Literasi

Kemampuan literasi pada anak dipengaruhi oleh cara orang tua dan guru mengajarkan anak membaca dan menulis. Literasi pada anak mempengaruhi bagaimana anak dapat beradaptasi dengan literasi lainnya, saat ini literasi memiliki berbagai macam. Agar anak dapat mengenali berbagai keterampilan literasi membaca, menulis, mengenali symbol, mengenali huruf sebagai bagian dari keterampilan berbahasa.

Mukti (2017) mengatakan berbagai program literasi, yaitu *morning motivation*, pojok baca, dan pengadaan perpustakaan sebagai sumber literasi. Keberadaan program literasi merupakan integral dari pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program literasi sekolah

perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah.

Adapun menurut Kemendikbud (2016) mengatakan beberapa program literasi, sebagai berikut: “*Pertama*, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, tujuan kegiatan ini adalah memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca, menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan, memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan), menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru, mengajarkan strategi membaca, guru sebagai teladan membaca (*reading role model*). *Kedua*, membaca buku dengan memanfaatkan peran perpustakaan, tujuannya yaitu memperkenalkan proses membaca, mengembangkan kemampuan membaca secara efektif, meningkatkan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang efektif. *Ketiga*, *reading award*, tujuannya adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menambah lagi buku-buku yang dibaca. *Keempat*, pojok literasi, aktivitas pengembangan pojok literasi atau sudut buku kelas.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak beragam program yang bisa dilaksanakan sebagai meningkatkan kemampuan literasi siswa, beberapa program yang bisa diterapkan disekolah yaitu membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran, reading reward, pojok literasi, dan sebagainya.

f. Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan,

mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017:6).

Literasi baca tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada mulanya literasi baca tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Lebih lanjut, literasi baca tulis dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat. Disinilah literasi baca tulis sering dianggap sebagai kemahiran berwacana.

Menurut Forum Ekonomi Dunia 2016 dalam Effendy (2017:5) mengartikan literasi baca tulis sebagai pengetahuan baca tulis, kemampuan memahami baca tulis, dan kemampuan menggunakan bahasa tulisan.

Menurut Gerakan Literasi Nasional (GLN) dalam Effendy (2017:6) literasi baca tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan menggunakan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi baca tulis adalah suatu ilmu dan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, mencari, berfikir dan mengolah informasi agar dapat memahami suatu hal yang diinginkan untuk mencapai tujuan.

g. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Dalam paduan GLS di sekolah menengah pertama (2016:2) Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Sedangkan menurut buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2018:10), Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan berbagai pihak, salah satunya yang di tempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang bersifat partisipatif berujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis), menjadikan warga di sekolah menjadi litert dengan melibatkan peran khalayak banyak.

h. Pengertian Gerakan Literasi Nasional

Kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan GLN (Gerakan Literasi Nasional) pada tahun 2016 sebagai induk gerakan literasi secara nasional untuk menyinegerikan berbagai program dan kegiatan lintas sektor. GLN merupakan bagian dari implementasi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait.

Menurut buku panduan Gerakan Literasi Nasional (2017:2), GLN (Gerakan Literasi Nasional) lahir dan sinkronisasi semua program literasi yang berjalan pada setiap unit utama yang ada dalam kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLN merupakan upaya untuk menyinegerikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam pengembangan budaya literasi. Gerakan Literasi Nasional harus dilaksanakan secara massif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Nilyani (2019), Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini akan dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Meningkatkan literasi bangsa perlu dibingkai dalam sebuah gerakan literasi nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Gerakan Literasi Nasional adalah gerakan yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, kegiatan GLN ini upaya pemerintah untuk memperkuat sinergi antar unit utama gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik.

A. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulisan menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan mengenai bagaimana program literasi baca tulis peserta didik di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman dan kendala apa saja yang ditemui. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta membaca literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Objek Kajian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian penelitian ini yaitu SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman. Lokasi tersebut peneliti pilih karena SDN 01 Lansat Kadap merupakan salah satu sekolah yang favorit, akan tetapi masih memiliki kekurangan dalam menerapkan kegiatan literasi di sekolah.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian makalah ini, teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019: 203) observasi merupakan proses pengumpulan data yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses dengan mengaati objek yang diteliti secara langsung ke lapangan. Observasi berlangsung pada bulan November 2022. Tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mendapatkan data awal tentang permasalahan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Pada penelitian ini penulis mewawancara tidak terstruktur. Adapun yang menjadi informan atau narasumber adalah siswa, guru, serta kepala sekolah. Narasumber tersebut diantaranya ada 2 siswa/siswi, 2 guru, 2 orang tua, dan 1 kepala sekolah. Berikut nama-nama narasumber yang penulis wawancarai:

Tabel 1. Narasumber yang di Wawancara

No	Narasumber	Status
1	Asti	Pelajar
2	Zaskia	Pelajar
3	Rita	Orang tua
4	Eni	Orang tua
5	Lisda Erawati	Kepala sekolah
6	Melni	Pustakawan
7	Martia	Guru

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah tujuh orang. Alasan memilih informan tersebut karena menurut peneliti informan ini membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti. Dan ditentukan berdasarkan kebutuhan

data dan kesesuaian pada profesi. Alasan informan terhadap siswa hanya dua karena beberapa siswa tidak dapat di wawancara karena faktor hambatan berkomunikasi, jadi peneliti hanya mengamati atau melakukan observasi.

Peneliti mengambil ke tiga guru tersebut dikarenakan menurut Wakil Kepala sekolah SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman, Guru yang mengajar tersebut guru yang paling sering dalam proses pembelajarannya sangat di pahami dan dapat menarik perhatian dalam proses belajar tetapi bukan berarti guru yang lain tidak baik. Dan guru tersebut guru khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman. Maka sangat tepat sekali ke tiga guru tersebut sebagai informan.

Namun dibalik proses penelitian terdapat informan pendukung yaitu orang tua dari siswa di SDN 01 Lansat Kadap Kabupaten Pasaman untuk menambah informasi dan menjadi informasi lengkap dapat di ambil dari observasi. Tujuan wawancara dilakukan untuk melengkapkan data yang aktual dan akurat dari informasi yang tepat. Penelitian ini dilakukan selama satu minggu pada bulan Desember 2022.

c. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2018:219) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film, atau informasi yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

data yang penulis kumpulkan juga bersumber dari buku-buku, jurnal, peraturan dan bahan pustaka lainnya yang mendukung penelitian topik penelitian.

4. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan makalah tugas akhir ini ada beberapa sistematika penulisan yang peneliti lakukan diantaranya, sebagai berikut. (1) Observasi awal yaitu dengan mewawancarai pustakawan di SDN 01 Lansat Kadap. (2) merumuskan masalah untuk topik penelitian yang akan diteliti. (3) membuat struktur isi makalah tugas akhir berupa pendahuluan, pembahasan, penutup. (4) reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan data . (5) penyajian data yaitu data yang sudah di reduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, padat dan jelas berupa teks yang bersifat naratif ke dalam makalah tugas akhir. (6) penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah di analisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang di peroleh di lapangan. Dikemukakan dalam makalah guna sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan di tahap awal. (7) penyajian makalah tugas akhir.